

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN ISI PESAN DAKWAH BERGAMBAR PADA GRUP MEME HIJRAH POST ツ DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

A. Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial atau *social media* merupakan istilah untuk merujuk pada bentuk media baru yang melibatkan interaksi.¹ Media baru sendiri ialah hasil dari perkembangan teknologi informasi internet yang semakin canggih dari waktu ke waktu. Media sosial adalah sebuah sarana interaksi, berbagi, serta berkomunikasi secara Online antara sesama pengguna internet. Boyd & Ellison mendefinisikan media sosial sebagai situs web yang memungkinkan pengguna baik itu individu maupun komunitas untuk saling terhubung antara sesama pengguna, aplikasi berbasis web menyediakan manfaat untuk berbagi, berteman, berkomunikasi, dan dalam hal tertentu bisa saling bermain dan bekerja sama.²

Cukup banyak masyarakat yang menggunakan media sosial, baik itu di usia muda maupun tua. Serta beragam kepentingan yang mereka gunakan dalam media sosial, ada yang menggunakannya untuk media pembelajaran, hiburan, pekerjaan, mencari informasi, dan juga untuk berinteraksi dengan orang lain. Adapun contoh

¹ Kerric Harvey, 'Social Media, Definition and Classes Of', *Encyclopedia of Social Media and Politics*, January, 2014 <<https://doi.org/10.4135/9781452244723.n485>>. Hlm. 1

² Maxim Wolf, Julian Sims, and Huadong Yang, 'Social Media? What Social Media?', *UK Academy for Information Systems Conference Proceedings 2018*, 2017, 1–18. Hlm. 3

media sosial sekarang ini, yaitu: Blog, Facebook, Twitter, Wikipedia, Youtube, dan lainnya.

2. Ciri dan karakteristik media sosial

Ciri-ciri:

- a. Informasi yang diberikan tidak terfokus kepada satu orang saja akan tetapi dapat diberikan ke semua orang yang menggunakan media sosial.
- b. Pesan dikirim dapat secara bebas tanpa melalui penyaringan.
- c. Pengiriman pesan lebih cepat sampai dibanding dengan media lain.
- d. Waktu interaksi dapat ditentukan oleh di penerima pesan.

Karakteristik:

- a. Partisipasi, mendorong siapa pun untuk berpartisipasi dari sebagian orang yang berkeinginan menggunakannya, dan hal itu dapat memudahkan batasan media dan pengguna.
- b. Terbuka: jarang ada batasan dalam mengakses isi pesan pada media sosial, karena media sosial memiliki sifat terbuka bagi penggunanya baik melalui komentar, voting, dan juga berbagai informasi lain.
- c. Percakapan: memungkinkan penggunanya dapat bercakap dua arah atau lebih.
- d. Komunitas: memudahkan penggunanya untuk membangun komunitas bersama pengguna lain yang di dalamnya dapat membahas berbagai macam topik.

- e. Sebagian besar media sosial berkembang pesat karena kemampuannya yang dapat menghubungkan pengguna ke situs web, sumber informasi, dan lainnya hanya melalui tautan.³

3. Jenis-jenis media sosial

Ada 6 jenis media sosial yang disebutkan oleh Nasrullah, yakni:

- a. Media jejaring sosial (*social networking*), yang di mana pengguna dapat terlibat dalam pertemanan dan interaksi sosial. Facebook dan LinkedIn merupakan salah satu contoh dari media jenis ini.
- b. Blog, merupakan tempat yang memungkinkan pemakainya dapat mengunggah berbagai aktivitas sehari-hari, berkomentar, dan berbagi satu sama lain, baik tautan internet, informasi, maupun yang lainnya. Secara mekanis, jenis media sosial ini dapat dibagi menjadi dua katagori, yakni situs web pribadi, yang di mana pemiliknya memakai nama domainnya sendiri (misalnya .com atau .net) dan yang terakhir memakai opsi penyedia situs weblog gratis (misalnya blogspot).
- c. Microblog (*micro-blogging*), merupakan tempat yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan tulisan sekaligus mempublikasikan berbagai aktivitasnya sehari-hari serta memberikan opini mereka terhadap suatu peristiwa. Twitter merupakan salah satu contoh microblog yang sering digunakan.
- d. Media berbagi (*media sharing*) adalah tempat yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan berbagai media, baik dalam bentuk

³ Rizky Ramanda Gustam. Hlm. 231-232

dokumen, audio visual, audio, gambar, dan lainnya. YouTube, Flickr, Snapfish merupakan beberapa contoh dari jenis media ini.

- e. Penanda sosial (*social bookmarking*) merupakan tempat yang memungkinkan penggunanya untuk mengatur, menyimpan, serta menemukan informasi. Salah satu contohnya yakni Reddit.com.
- f. Wiki, ialah sebuah website yang isinya merupakan hasil dari kolaborasi dan kerja sama antar pengguna. Serupa dengan ensiklopedia, Wiki berguna untuk memberikan suatu penjelasan, sejarah, dan lainnya kepada penggunanya.⁴

Ardianto M. Wijaya mengungkapkan bahwa media jejaring sosial merupakan sebuah kemajuan internet yang paling menonjol di antara layanan yang lain. Karena media ini dapat bekerja sebagai saran untuk menjalin hubungan sosial di dunia virtual.⁵ Setiap penggunanya dapat menjalin pertemanan kepada orang lama (seseorang yang pernah ia kenal telah ia kenal) maupun orang baru (pengguna yang sama sekali tidak ia kenal). Ada banyak contoh jejaring sosial, dan salah satunya ialah Facebook.

Facebook merupakan media yang telah membuat hubungan interaksi seseorang bisa sangat luas jangkauannya, tidak terfokus pada manusia yang terdapat di sekitarnya saja, akan tetapi bisa sampai ke semua orang di pelosok negeri. Melewati pertemanan pada Facebook kita dapat saling berbagi dan memberi informasi satu sama lain. Seperti namanya, Facebook dapat diartikan sebagai “buku

⁴ Ahmad Setiadi, ‘Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi’, *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16.1 (2014). Hlm. 2-3

⁵ Choliq. Hlm. 178

wajah”. Sebuah “buku” yang berisikan banyak “wajah” dari para penggunanya baik dalam foto, gambar, maupun ilustrasi. Facebook menawarkan fitur album untuk mengategorikan foto penggunanya yang memiliki kaitan perihal tertentu sesuai selera. (Muhammad Rezky, 2009: 50). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Facebook merupakan tempat untuk menampung dan mencurahkan hasil kreativitas pengguna yang dapat di lihat oleh berbagai kalangan.

Ada beberapa manfaat umum pada Facebook yang dapat dirasakan dalam kehidupan manusia, yakni sebagai berikut:

- 1) Kebanyakan orang menggunakannya sebagai wadah untuk berteman, baik itu teman baru ataupun bertemu dengan teman lama.
- 2) Bisa digunakan sebagai saran periklanan yang efektif.
- 3) Sebagai tempat berdiskusi, salah satu ciri pada jejaring sosial ini adalah grup-grup yang bertindak sebagai forum.
- 4) Dijadikan sebagai tempat bermain dan belajar serta berbagi ilmu.

Sebagai media jejaring sosial yang paling menonjol menurut Ardianto M. Wijaya, tentu Facebook juga mempunyai beberapa dampak baik dan buruk. Dalam masalah ini tentu hal tersebut tergantung dari bagaimana penggunanya mengelola media tersebut.

Beberapa efek positif dari Facebook, yakni:

- 1) Menjalin silaturahmi, Islam menganjurkan umatnya untuk membangun persahabatan dan menjaga hubungan dengan umat Islam lainnya.

- 2) Sebagai tempat belajar dan berbagi ilmu, seperti belajar bahasa asing.
- 3) Menjadi wadah *refreshing*, anda dapat menggunakan Facebook untuk sedikit penyegaran di saat penatnya bekerja, seperti bermain permainan yang ada di Facebook.
- 4) Bagi sebagian orang yang suka berbisnis, Facebook termasuk salah satu peluang untuk tempat berbisnis.
- 5) Sebagai tempat curhat dan mengemukakan sebuah opini, Facebook bisa menjadi sarana untuk mencurahkan isi hati dan pikiran. Cukup tulis pada kolom “apa yang anda pikirkan?” di beranda Facebook.
- 6) Sebenarnya, Facebook memiliki banyak pilihan dibandingkan dengan situs jejaring lainnya. Jadi lebih praktis dan lengkap. Komunitas dan grup adalah contoh yang jarang ditemukan pada situs jejaring lain.

Beberapa efek negatif dari Facebook, yakni:

- 1) Bermain Facebook selama berjam-jam dapat mengurangi waktu efektif dan juga menghabiskan uang.
- 2) Tugas sekolah diabaikan, siswa mengabaikan pelajaran mereka demi bermain Facebook.
- 3) Pekerjaan terbengkalai dan tidak diperhatikan akibat bermain Facebook berjam-jam.⁶

⁶ AMINUDIN and INSTITUT, ‘Facebook Sebagai Media Dakwah Aminudin’, 2017. Hlm. 5-6

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian

Sebelum memasuki penjelasan pesan dakwah, ada baiknya kita menguraikan pengertian pesan dan dakwah secara sendiri-sendiri. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi yang disampaikan oleh seseorang untuk mewakili perasaan, nilai, dan ide baik secara verbal maupun non-verbal, yang dikirimkan kepada orang lain. Adapun penjelasan dari dakwah merupakan cara untuk mengajak dan menyeru manusia kepada jalan Allah. Serta mendorongnya agar berbuat baik dan menjauhi perilaku buruk sesuai dengan yang telah ditetapkan pada Alquran dan Hadits.

Syech Ali Mahfudh dalam Hidayatul Mursyidin, menuturkan bahwa dakwah ialah mendorong orang untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk dari Allah subhanahu wa ta'ala serta mengajak mereka pada amar ma'ruf nahi munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Syech Ali Mahfudh/ Khadijah Nasution, 1970: 17). Sedangkan, Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam, berpendapat bahwa dakwah ialah mengajak semua orang untuk bertobat dan hidup sesuai dengan ajaran yang telah Allah subhanahu wa ta'ala berikan, dengan cara yang baik dan penuh kebijaksanaan (Aboebakar Atjeh, 1971: 6).⁷

Adapun fungsi dan tujuan dakwah, yakni:

⁷ Hasan. Hlm. 9-10

- a. Dakwah berperan untuk menebarkan ajaran Islam kepada orang-orang sehingga tersebarlah Islam sebagai “Rahmatan lil-alamiin” rahmat bagi semesta alam.
- b. Fungsi dakwah selanjutnya yakni membantu menjaga nilai-nilai Islam dan ajarannya serta menjaga agar pemeluk Islam tidak terputus dari keturunan umat Islam yang akan datang.
- c. Dakwah juga memiliki fungsi korektif, yakni memiliki peran untuk meluruskan moral yang menyimpang, mencegah kejahatan, menyelamatkan orang-orang dari kesesatan rohani.

Sedangkan pada tujuan dakwah adalah untuk memperbaiki sikap dan perilaku orang-orang yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik serta meningkatkan keimanan dan keislamannya, tanpa ada paksaan oleh apa pun dan siapa pun, hal ini murni kehendak dari dirinya sendiri. Dakwah juga memiliki tujuan lain sebagai berikut:

- a. Menyeru dan mengajak masyarakat non-muslim untuk memeluk serta mengikuti ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan orang-orang muslim, agar mereka menjadi orang yang mempelajari serta mengamalkan Islam secara menyeluruh (*kaffah*).
- c. Tujuan dakwah selanjutnya yakni untuk menebarkan kebaikan serta mencegah kemunculan dan tersebarnya sebuah kemaksiatan yang akan membinasakan dirinya sendiri dan orang lain sehingga menjadi bangsa

yang aman dengan penuh keridhaan Allah subhanahu wa ta'ala di dalamnya.

- d. Membina kehidupan pribadi dan masyarakat agar menjadikan Islam sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bersosial, ekonomi, politik dan budaya.⁸

Dalam berdakwah terdapat beberapa bagian-bagian yang dapat mendukung kelancaran dakwah itu sendiri. Adapun bagian-bagiannya yakni:

- a. Subjek dakwah (*da'i*, penceramah, pendakwah ataupun *mubalig*)

merupakan orang yang melakukan dakwah baik itu secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. M. Natsir menjelaskan bahwa pembawa dakwah (subjek dakwah) merupakan orang yang mengingatkan, menyeru orang lain supaya mengambil jalan yang membawanya pada keuntungan (keselamatan). Dalam pekerjaannya *da'i* harus tahu bagaimana cara menyampaikan dakwah berkenaan dengan ketuhanan, alam semesta, kehidupan, serta apa yang disampaikan dalam dakwahnya dapat menghadirkan solusi atas masalah yang dijumpai oleh manusia, dan juga cara-cara yang ia hadirkan dapat membuat pikiran dan tindakan manusia jauh dari kesesatan dan penyimpangan.

- b. Objek dakwah atau sering disebut sebagai *mad'u*

⁸ Hasan. Hlm. 48-50

merupakan manusia yang menjadi tujuan dan penerima dari dakwah, baik muslim maupun bukan, baik secara individu ataupun kelompok. Dengan kata lain, *mad'u* ialah umat manusia secara keseluruhan.

c. Materi atau pesan dakwah (*maddah*)

merupakan isi pada ajaran agama Islam. Secara umum, pesan dakwah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Akidah

Secara pengertian umum akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipercaya oleh manusia tanpa ada keraguan di dalamnya, sehingga hal itu membuat dirinya tenang dan tenteram. Adapun pengertian dari akidah Islam atau *aqidah islamiyah* adalah percaya dan meyakini Allah subhanahu wa ta'ala dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan yang tertera pada ajaran agama Islam dengan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun di dalamnya. Akidah Islam secara garis besar melingkupi rukun iman, yakni:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat
- c) Iman kepada kitab Allah
- d) Iman kepada nabi dan rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qadha dan qadhar

2) Akhlak

Akhlahk berasal dari kata bahasa Arab “*khuluqun*” yang diartikan sebagai sopan santun, adab tingkah laku, tata krama, perangai, tabiat, tindakan, dan budi pekerti. Menurut Ibn Miskawaih, akhlahk adalah perilaku yang telah tertanam pada jiwa sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Secara umum akhlahk terdiri dari 2 macam, yakni:

a) Akhlahk terpuji (*akhlahkul mahmudah*)

Indikator akhlahk terpuji menurut agama yakni sebagai berikut:

- (1) Perilaku yang diperintahkan yang tercantum pada Alquran dan Hadits.
- (2) Perilaku yang mendatangkan kebaikan.
- (3) Perilaku yang membuat tingginya derajat manusia di mata Allah.
- (4) Sebuah perilaku yang dapat memelihara keyakinan, jasmani, rohani, nasab, serta kekayaannya, sesuai dengan bagian dari tujuan aturan dalam Islam

b) Akhlahk tercela (*akhlahkul mazmumah*)

Indikator akhlahk tercela menurut agama yakni sebagai berikut:

- (1) Perilaku yang didasari hawa nafsu dan keserakahan.
- (2) Perilaku yang didorong oleh ajaran yang melampaui batas sehingga mendatangkan bencana serta kerusakan bagi dirinya dan orang lain.

- (3) Perilaku yang memunculkan bencana serta kerugian di dunia dan akhirat.
- (4) Perilaku yang bertentangan dari tujuan aturan Islam, yakni merusak keyakinan, jasmani, rohani, dan lainnya.
- (5) Perilaku yang memunculkan permusuhan, peperangan, yang dapat menumbuhkan rasa kebencian dan dendam yang berkepanjangan.

3) Syariat

Syariat merupakan suatu hukum dan aturan-aturan dalam ajaran Islam yang harus dikerjakan serta diamalkan, sehingga hal itu bisa mengatur kehidupan manusia itu sendiri menjadi lebih baik. Syariat secara garis besar terbagi menjadi 2 bidang, yakni:

a) Ibadah (*habluminAllah*), mencakup:

- (1) Thaharah
- (2) Shalat
- (3) Zakat
- (4) Puasa
- (5) Haji

b) Muamalah (*habluminannas*), mencakup:

- (1) Hukum perdata (*al-qanunul khas*)
 - (a) Muamalah dalam artian sempit berkaitan dengan hukum jual beli
 - (b) Hukum pernikahan (*munakahat*)

(c) Hukum waris (*waratsah*), dan lainnya.

(2) Hukum publik (*al-qanunul am`*)

(a) Hukum pidana (*jinayah*)

(b) Hukum kenegaraan (*khalifah*)

(c) Hukum perang damai (*jihad*), dan lainnya.⁹

a. Media dakwah (*wasilah*)

Sebuah sarana yang dipilih dan dipakai *da'i* dalam menyalurkan materi dakwah. Dalam menyampaikan dakwah kepada orang lain, terdapat beberapa media yang bisa digunakan. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi 5 bagian, yakni: lisan, tulisan, perbuatan, lukisan dan video.

b. Metode dakwah (*thariqah*)

sebuah gaya atau cara yang dipilih dan digunakan oleh orang yang melakukan dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan pesan ajaran dalam Islam. Dalam berdakwah, metode memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan karena meskipun pesan yang disampaikan adalah sebuah kebaikan, bisa saja ditolak oleh si penerima (*mad'u*) jika cara yang dipilih *da'i* salah dan tidak tepat. Secara umum ada tiga metode dalam berdakwah, yakni: *Bi al-Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Mujadalah*.

⁹ Hasan. Hlm. 70-71

c. Efek dakwah (*atsar*)

Dalam proses dakwah, para *da'i* sering kali melupakan atau kurang memperhatikan hal yang satu ini. Kebanyakan dari mereka berpikir bahwa jika dakwah telah selesai disampaikan, maka selesailah dakwah mereka. Padahal, efek pada dakwah sangat efektif dalam menentukan langkah dakwah selanjutnya. Dengan mengkaji efek dakwah secara cermat dan akurat, maka hal itu dapat membantu *da'i* dalam mengetahui kesalahan ataupun kekurangan dakwah yang telah disampaikan agar dapat melakukan perbaikan pada langkah dakwah yang akan datang.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah merupakan isi ajaran yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dalam dakwahnya. Pada dasarnya, pesan apa saja bisa dijadikan sebagai dakwah sepanjang hal itu tidak menyimpang dan berseberangan dengan sumber utama (Alquran dan Hadits). Oleh karena itu, pesan apa pun yang berseberangan dengan Alquran dan Hadits tidak bisa dikatakan sebagai pesan dakwah. Siapa pun dapat berdiskusi tentang adab dan bahkan mengutip pada ayat Alquran. Tetapi jika itu dimaksudkan untuk pembenaran dari kepentingan nafsunya sendiri, maka hal itu bukan bagian dari pesan dakwah. Secara garis besar, pesan dakwah dapat dibagi menjadi dua bagian. Yaitu, pesan utama (Alquran dan Hadits) dan pesan pelengkap (pendapat para sahabat Nabi, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni).

¹⁰ Wahyu Ilahi and Muhammad Munir, 'Manajemen Dakwah', *Jakarta: Kencana*, 2006. Hlm. 21-35

2. Klasifikasi pesan dakwah

Secara umum pesan dakwah bisa dikelompokkan menjadi 3 pokok permasalahan, yakni: masalah akidah, masalah syariah, masalah akhlak.¹¹ Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada pesan dakwah mengenai masalah akhlak. Akhlak berasal dari kata bahasa Arab *khuluq*, bentuk jamak dari *khuluqun* yang artinya tabiat, tingkah laku, budi pekerti, perangai. Ibn Al-Jauzi berpendapat bahwa *al-khuluq* adalah etika dipilih oleh seseorang. Disebut *khuluq* karena etika ibarat *khalaqah* (karakter) pada dirinya. Oleh karena itu, *khuluq* merupakan etika yang dipilih dan diikhtiarkan seseorang.

Muhyiddin Ibnu Arabi berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang bertindak tanpa berpikir atau memilih terlebih dahulu. Kondisi pada diri seseorang ini bisa jadi merupakan bawaan atau bisa juga kebiasaan dari latihan atau kerja keras sehari-hari.

Dalam Islam, kriteria atau standar akhlak yang baik atau tidak itu sesuai dengan apa yang ditentukan Alquran dan Hadits. Apa pun yang menurut Alquran dan Hadits baik maka hal itu dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya. Pada dasarnya tujuan utama akhlak adalah agar seluruh umat muslim memiliki akhlak, perilaku, sikap, atau budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan, ibadah-ibadah pokok pada Islam ditujukan untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Contohnya seperti tujuan pada shalat yakni untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan tercela; zakat tidak hanya dimaksudkan

¹¹ Ilahi and Munir. Hlm. 24

untuk menyucikan harta, tetapi juga untuk menumbuhkan akhlak mulia dan menyucikan diri dengan membantu orang lain; adapun puasa yang bertujuan untuk mendidik diri agar tahan dari berbagai hawa nafsu; dan haji bertujuan untuk membangun sikap toleransi dan solidaritas dengan sesama.

Adapun ruang lingkup akhlak dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

a. Akhlak terpuji, meliputi:

- 1) Rida kepada Allah subhanahu wa ta'ala
- 2) Cinta dan beriman kepada Allah subhanahu wa ta'ala
- 3) Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir
- 4) Taat beribadah
- 5) Syukur
- 6) Sabar
- 7) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 8) *Qanaah* (rela terhadap pemberian Allah subhanahu wa ta'ala)
- 9) Tawakal (berserah diri), dan semua amal yang diperintahkan di dalam Alquran dan Hadits.

b. Akhlak tercela, meliputi:

- 1) Riya
- 2) Mengadu domba
- 3) Putus asa
- 4) Memutuskan silaturahmi
- 5) Kikir

- 6) Dendam, dan semua amal yang dilarang di dalam Alquran dan Hadits.

Berdasarkan objeknya, akhlak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

- a. Akhlak kepada Sang Pencipta
- b. Akhlak kepada makhluk
 - 1) Akhlak terhadap Rasulullah ﷺ
 - 2) Akhlak terhadap keluarga
 - 3) Akhlak terhadap diri sendiri
 - 4) Akhlak terhadap sesama atau orang lain
 - 5) Akhlak terhadap lingkungan alam.¹²

C. Analisis Isi (*content analysis*)

1. Pengertian

Analisis isi merupakan teknik umum dalam penelitian komunikasi dan berpotensi menjadi salah satu teknik penelitian yang paling penting dalam ilmu sosial.¹³ Analisis isi merupakan studi yang mengkaji secara rinci isi informasi yang tertulis atau dicetak di media massa. Berelson dan Kerlinger berpendapat bahwa analisis isi adalah cara untuk meneliti serta menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terkait dengan pesan yang ditampilkan. Pionir dalam analisis isi adalah Harold D. Lasswell. Dia memelopori teknik *symbol*

¹² Rosihan Anwar and Akhlak Tasawuf, 'Bandung: Pustaka Setia', *Edisi Revisi*, 2010. Hlm. 11-31

¹³ Klaus Krippendorff, 'ScholarlyCommons Content Analysis', *International Encyclopedia of Communication*, 1 (1989), 403-7. Hlm. 403

coding yang di mana simbol dan pesan akan dicatat secara sistematis dan kemudian ditafsirkan. Analisis isi (*content analysis*) dapat dilakukan dalam pendekatan kuantitatif (*quantitative content analysis*) maupun kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam sudut pandang metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan desain analisis data dan desain tafsir teks. Sedangkan dalam sudut pandang metodologi kuantitatif, analisis isi adalah salah satu pengukuran variabel.¹⁴

2. Tujuan analisis isi

Ada beberapa tujuan dari analisis isi menurut Wimmer dan Dominick (2000), yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan komunikasi
- b. Pengujian asumsi berkenaan karakteristik pesan
- c. Membandingkan konten media dengan dunia yang sebenarnya
- d. Membantu kajian tentang dampak media massa
- e. Maksud dari analisis isi adalah untuk menjelaskan isi komunikasi serta penelitian dampak media massa.¹⁵

3. Pendekatan analisis isi

Pendekatan pada analisis isi dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Analisis isi deskriptif

¹⁴ Jumal Ahmad, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *Research Gate*, 5.9 (2018), 1–20 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>>. Hlm. 2-3

¹⁵ Arafat. Hlm. 38

Bertujuan untuk menjelaskan pesan tertentu secara detail. Bentuk dari analisis ini tidak ditujukan untuk membuktikan suatu asumsi tertentu atau membuktikan keterkaitan di antara variabel.

b. Analisis isi eksplantif

Hampir sama dengan analisis isi deskriptif, akan tetapi pada analisis ini di dalamnya terdapat pengujian hipotesis, dan juga mencoba menemukan hubungan antara isi pesan dengan variabel lainnya.

c. Analisis isi prediktif

Yakni menggunakan variabel lain untuk mencoba menduga hasil analisis isi. Pada hal ini, penulis menggunakan variabel lain selain analisis isi serta hasil penelitian dari metode lain seperti survei dan juga riset. Setelahnya data dari kedua studi yang didapatkan tersebut dihubungkan dan dikorelasikan.

Pada penelitian kali ini, penulis hanya akan berfokus pada penelitian analisis isi kualitatif. Pada analisis isi kualitatif memakai sifat-sifat atau ciri-ciri bahasa sebagai bentuk komunikasi. Tujuannya untuk memaparkan isi atau makna dari teks tergantung pada konteksnya. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis berbagai sumber data, termasuk dokumen, visual (foto atau video) dan audio.¹⁶ Analisis isi membedah komunikasi dengan media bahasa secara mendalam dan bertujuan untuk menggolongkan sejumlah besar teks ke dalam kategori yang mengungkapkan makna yang serupa.¹⁷ Dan penulis mengangkat analisis isi

¹⁶ Steven E. Stemler, 'Emerging Trends in Content Analysis', *John Wiley & Sons*, 1.May (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.1002/9781118900772.etrds0053>>. Hlm. 1

¹⁷ Supratiknya. Hlm. 123

deskriptif sebagai pendekatan pada penelitian, supaya dapat menjelaskan aspek dan karakteristik dari sebuah pesan yaitu pesan dakwah berhubungan dengan akhlak yang dibagikan.

Setelah memaparkan kajian pokok bahasan dalam penelitian yang dilakukan, penulis merasa perlu untuk memetakan pokok bahasan tersebut dalam bentuk skema untuk menjelaskan struktur dari bahasan yang dianalisis secara teliti oleh penulis. Berikut ini pemetaan pokok bahasan penelitian dengan tajuk “Analisis Isi Pesan Dakwah Bergambar Pada Grup Meme Hijrah Post ﴿ Di Media Sosial Facebook” yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skema Pokok Bahasan

